

Blockchain dan Teknologi Informasi: Pembawa Perubahan Mahasiswa di Kota Medan

Blockchain and Information Technology: Student Changemaker in Medan City

Anita Tarihoran¹ Yola Yolanda² Purnaya Sari Tarigan³

¹²³Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia

Email: anita.tarihoran@mikroskil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *blockchain* dan teknologi informasi terhadap perubahan mahasiswa di Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 363 mahasiswa pada Program Studi Akuntansi di Universitas Mikroskil. Metode pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 78 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Metode pengujian data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model persamaan struktural dengan program SmartPLS 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *blockchain* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan mahasiswa di Kota Medan, sedangkan teknologi informasi mampu memengaruhi perubahan mahasiswa di Kota Medan.

Kata Kunci: blockchain; teknologi informasi; perubahan mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of blockchain and information technology on student change in Medan City. The population in this study was 363 students in the Accounting Study Programme at Mikroskil University. The sampling method used the Slovin formula and obtained 78 students who became research samples. The data testing method used is a quantitative method using a structural equation model with the SmartPLS 3.2.9 programme. The results showed that blockchain has no influence on student change in Medan City, while information technology is able to influence student change in Medan City.

Keywords: *blockchain; information technology; student change*

PENDAHULUAN

Era digitalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akuntansi. Teknologi *blockchain* dan perkembangan TI telah memunculkan paradigma yang baru dalam sistem pencatatan, pelaporan, dan verifikasi transaksi keuangan. Transformasi digital ini menuntut adanya adaptasi dari para profesional akuntansi, termasuk mahasiswa akuntansi yang akan menjadi generasi masa depan dalam profesi ini.

Blockchain, yang awalnya dikenal sebagai teknologi dibalik *bitcoin*, kini telah berkembang menjadi solusi yang menjanjikan untuk berbagai masalah dalam akuntansi. Teknologi ini semula dikenal karena menjadi dasar mata uang kripto-*bitcoin*, namun seiring berjalannya waktu *blockchain* telah berkembang dan memiliki peluang untuk penggunaan aplikasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dunia yang sedang dalam menuju digitalisasi dan otomasi sangat membutuhkan teknologi dalam menjalankan strategi menghadapi persaingan bisnis. *Blockchain*

menawarkan sistem pencatatan yang transparan, tidak dapat dimanipulasi, dan terdesentralisasi. Sementara itu, perkembangan TI secara umum telah menghadirkan berbagai *tools* dan *software* akuntansi yang semakin canggih, mengalihkan cara kerja akuntan dari manual menjadi digital.

Di Indonesia, adopsi *blockchain* dan TI dalam praktik akuntansi mulai menunjukkan tren yang meningkat. Banyak perusahaan yang termasuk dalam kategori besar mulai untuk mengimplementasikan *blockchain* untuk sistem pencatatan mereka, sedangkan penggunaan *software* akuntansi modern telah menjadi standar dalam industri. Hal ini menciptakan kebutuhan akan akuntan yang tidak hanya memahami prinsip-prinsip akuntansi tradisional, tetapi juga mahir dalam teknologi digital.

Perubahan ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi mahasiswa akuntansi. Tantangan pertama yang dihadapi adalah bagaimana mahasiswa mampu menggunakan *blockchain* dan TI dalam perubahan menuju era digitalisasi. Karakteristik data yang sangat banyak dipengaruhi oleh perkembangan TI yang terkoneksi dengan internet adalah *smartphone*. Tingkat kompleksitas data juga sangat beragam mulai dari teks, gambar, suara, dan video, sehingga mengelola data tersebut menjadi tantangan tersendiri. Tantangan kedua adalah bagaimana sistem kerja di dalam perusahaan menjadi lebih efektif. Saat ini sedang berkembang teknologi *blockchain*, Setiap proses atau pergerakan dipecah menjadi blok, rantai (*chain*) dan jaringan (*network*). Setiap *blockchain* merekam pergerakan dari transaksi. Proses ini adalah proses perekaman data. Menentukan nilai ke blok tersebut yang nanti akan digunakan sebagai acuan interpretasi data yang terekam pada blok tersebut.

Mahasiswa akuntansi dituntut untuk memperluas kompetensi mereka melampaui pengetahuan akuntansi konvensional. Di sisi lain, pemahaman tentang *blockchain* dan TI membuka peluang karir baru dalam bidang, seperti audit teknologi, konsultan sistem informasi akuntansi, dan spesialis *blockchain*. Meskipun potensinya besar, pengaruh *blockchain* terhadap mahasiswa masih belum sepenuhnya dipahami. Bagaimana teknologi ini memengaruhi cara belajar, berinteraksi, dan mempersiapkan diri untuk masa depan masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab. Selain itu, tantangan dalam mengintegrasikan *blockchain* ke dalam kurikulum dan infrastruktur pendidikan juga perlu dipertimbangkan.

Blockchain dan TI menjadi inovasi populer dalam beberapa tahun terakhir, dengan sebagian besar peningkatan dikaitkan dengan penggunaannya dalam bentuk mata uang kriptografik, seperti *bitcoin*, ini hanyalah salah satu contoh inovasi baru yang menghasilkan energi (Rafika, Maulani, & Firmansyah, 2022). *Blockchain* telah membawa transformasi perilaku keuangan mahasiswa akuntansi, yang tidak hanya memengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi, tetapi juga mengubah perspektif mereka tentang masa depan profesi akuntansi. Sebagai calon akuntan profesional, mahasiswa akuntansi semakin menyadari pentingnya memahami teknologi *blockchain* yang berpotensi mengubah fundamental pencatatan dan pelaporan keuangan. Perubahan *financial habit* yang paling menonjol terlihat dari meningkatnya minat mahasiswa akuntansi untuk mempelajari dan berinvestasi dalam aset digital, seperti *cryptocurrency* dan token digital, sebagai bagian dari portofolio investasi mereka.

Kota Medan, menjadi salah satu tujuan Pendidikan tinggi bagi mahasiswa di Sumatera Utara, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan teknologi *blockchain* di Indonesia bagian barat. Dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar, Kota Medan memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk mendorong inovasi berbasis *blockchain*. Perguruan tinggi dapat menerapkan inovasi *blockchain* dan TI pada bidang pendidikan guna meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai cara berinteraksi pada sistem dengan mengevaluasi

peningkatan pertumbuhan data transaksi pendidikan berbasis digital yang diimplementasikan perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *blockchain* dan perkembangan TI telah memengaruhi mahasiswa di Kota Medan. Dengan fokus pada perubahan dalam cara belajar, berinteraksi, dan mempersiapkan diri untuk karir masa depan. Beberapa hasil penelitian terdahulu menemukan adanya pengaruh perubahan terhadap mahasiswa tentang *blockchain* dan TI (Rafika, Maulani, & Firmansyah, 2022) (Setiawan, 2022) (Rahardja, 2023) (Haryani, Wahid, Fitriani, & Ariq, 2023).

LANDASAN TEORI

Perubahan Pada Mahasiswa

Perubahan pada mahasiswa dapat didefinisikan sebagai transformasi yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik individu sebagai hasil dari pengalaman belajar, interaksi sosial, dan perkembangan pribadi selama masa perkuliahan. Perubahan ini dapat meliputi kesadaran mahasiswa untuk berubah, mendapatkan kompetensi baru, membuka diri terhadap perkembangan teknologi, adaptif terhadap perubahan dan keterampilan baru, memiliki pola pikir digital, serta mengintegrasikan perubahan ke dalam perilaku (Mellita & Elpanso, 2020). Indikator pada perubahan mahasiswa adalah *awareness*, *evaluation*, dan *regulation* (Purnomo, 2021).

Blockchain

Blockchain adalah teknologi pencatatan data terdistribusi yang tidak dapat ditelusuri yang menawarkan peluang untuk sertifikat digital dan pertukaran informasi melalui jaringan komputer. Meskipun jenis informasi dapat bervariasi tergantung konteks, informasi tersebut dapat memengaruhi sertifikat digital, serta hal-hal lain seperti identitas dan pelacakan transaksi pintar (Haryani, Wahid, Fitriani, & Ariq, 2023). *Blockchain* adalah sebuah teknologi yang merekam data secara digital dalam "blok". Blok-blok ini kemudian dihubungkan dan dirangkai menjadi sebuah "rantai" yang terus tumbuh. Setiap blok berisi informasi transaksi yang terenkripsi secara aman dan terhubung dengan blok sebelumnya. Karena sifatnya yang terdesentralisasi, data dalam *blockchain* sangat sulit untuk diubah atau diretas. *Blockchain* adalah sebuah sistem yang komprehensif. Teknologi konsensus, teknologi enkripsi, kontrak pintar, dan penyimpanan data terdistribusi merupakan sebagian besar teknologi utamanya. *Blockchain* sebenarnya adalah sebuah jenis buku besar terdistribusi, yang menyediakan dasar untuk konsensus. Setiap peserta memiliki salinan buku besar dan hak untuk mengedit dan memelihara database (Saputra, Ochtaffia, & Apriani, 2023). *Blockchain* adalah teknologi terdesentralisasi yang memungkinkan transaksi antara dua pihak yang tidak saling percaya tanpa melibatkan pihak ketiga. Data dalam *blockchain* disimpan secara terdesentralisasi di seluruh jaringan, sehingga tidak dapat diubah oleh satu pihak tanpa persetujuan dari seluruh jaringan. *Blockchain* juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data (Alammary, Alhazmi, Almasri, & Gillan, 2019). Indikator pada *blockchain* adalah blok, rantai, dan jaringan (Laurance, 2016).

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) adalah istilah umum yang merujuk pada segala teknologi yang digunakan untuk mengelola informasi. Teknologi informasi merupakan area yang mencakup semua aspek pengolahan, penyimpanan, dan transmisi informasi secara elektronik. Penggunaan TI mendorong mahasiswa mampu menggunakan berbagai *software* akuntansi, ahli dalam memproses transaksi,

mampu menghasilkan laporan keuangan digital. Pengelolaan TI yang efektif dalam sebuah universitas, misalnya adalah kunci untuk mencapai potensi penuh teknologi dalam mendukung pengajaran, pembelajaran, dan administrasi. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja yang semakin kompetitif. (Abbas, Nasreen, & Ashiq, 2020). Indikator pada teknologi informasi adalah *hardware*, *software* dan kinerja sistem (Muslihudin & Oktafianto, 2016).

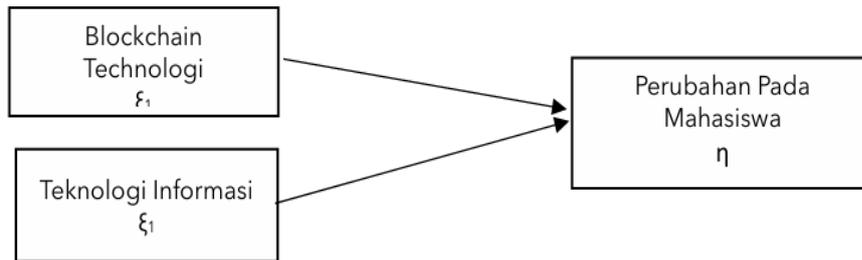
Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Blockchain terhadap Perubahan pada Mahasiswa

Teknologi *blockchain* telah membawa perubahan signifikan terhadap cara mahasiswa memandang dan berinteraksi dengan teknologi dan bisnis. Perubahan paling mendasar terlihat dari pergeseran pemahaman dari sistem *double-entry* menuju *triple-entry accounting* yang didukung oleh teknologi *blockchain*. Mahasiswa kini perlu memahami konsep *cryptographic seals*, *consensus mechanism*, dan *distributed ledger* yang menjadi fundamental dalam sistem pencatatan berbasis *blockchain*. Mahasiswa juga dituntut untuk mampu memvalidasi transaksi digital, menganalisis pola dalam *blockchain*, dan mengevaluasi risiko keamanan digital. Penggunaan *tools* teknis seperti *digital wallets*, *mining software*, dan *platform blockchain* menjadi bagian integral dari pembelajaran akuntansi modern. Selain itu, *blockchain* juga mendorong pola pikir inovatif di kalangan mahasiswa, menginspirasi mereka untuk menciptakan solusi baru dalam mengatasi masalah-masalah global. Akibatnya, mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tuntutan pasar kerja yang terus berubah dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi transformatif teknologi dalam membentuk masa depan berbagai sektor. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *blockchain* berpengaruh terhadap perubahan pada mahasiswa akuntansi (Rahardja, 2023) (Danach, Hejas, Faroukh, Fayyad-Kazan, & Moukadem, 2024) (Han, Shiwakoti, Jarvis, & Mordi, 2023).

Pengaruh IT Technology terhadap Perubahan pada Mahasiswa

Teknologi informasi (TI) telah membawa perubahan dalam kehidupan mahasiswa, mengubah cara belajar, berinteraksi, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Dengan akses sumber daya digital yang luas, mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan digital seperti penguasaan *software* akuntansi modern dan sistem informasi berbasis komputer, yang menghasilkan efisiensi pembelajaran melalui akses ke sumber belajar *online* dan simulasi digital. Mahasiswa juga menjadi lebih siap menghadapi digitalisasi industri. Teknologi juga telah mengubah cara mahasiswa mengelola waktu dan tugas mereka, dengan aplikasi produktivitas dan alat manajemen proyek yang meningkatkan efisiensi dan organisasi. Selain itu, kehadiran media sosial dan *platform* jaringan profesional telah memperluas peluang mahasiswa untuk membangun jaringan, mencari peluang karir, dan tetap terhubung dengan perkembangan industri terkini. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa TI berpengaruh terhadap perubahan pada mahasiswa (Setiawan, 2022) (Abbas, Nasreen, & Ashiq, 2020) (Weli, Mukhlisin, Sjarief, & Madyakusumawati, 2024).



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mikrosokil melalui data yang diperoleh langsung yang berjumlah 363 mahasiswa. Sampel digunakan menggunakan teknik sloving (Ghozali, 2021),

$$\begin{aligned} N &= N / 1 + Ne^2 \\ &= 363 / 1 + 363 (0,1)^2 \\ &= 78 \end{aligned}$$

Sesuai dengan perhitungan rumus Slovin didapat sampel berjumlah 78 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik survei, wawancara, dan fokus kelompok untuk mengumpulkan data. Jawaban dan pemberian skor dengan menggunakan skala likert, yaitu Sangat Setuju 5, Setuju 4, Netral 3, Tidak Setuju 2, dan Sangat Tidak Setuju 1.

Metode Analisis dan Hipotesis Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah *partial least square* dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan bentuk konstruk dari model penelitian, yaitu konstruk formatif. Konstruk formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya dengan arah indikatornya yaitu dari indikator ke konstruk. Metode analisis yang digunakan adalah analisis persamaan struktural (Ghozali, 2021).

Adapun model persamaan struktural yang digunakan dalam melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- η = pembawa Perubahan Mahasiswa
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi
- ξ_1 = Blockchain
- ξ_2 = IT Technology

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2021):

1. Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas data. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang dibagikan merupakan alat ukur yang nantinya dapat menginterpretasikan variable yang akan diukur.
2. Pengujian *outer model*, menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan masing-masing indikator atau dapat menjelaskan bagaimana hubungan setiap indikator dengan variabel latennya.
3. *Convergent validity*, nilai *loading factor* pada variabel laten dengan setiap indikator yang diharapkan sebesar $> 0,5$.
4. *Discriminant validity*, nilai ini untuk mengetahui apakah variabel memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *cross loading* harus lebih besar dibandingkan dengan *nilai loading* dengan variabel yang lain.
5. *Composite reliability*, data yang memiliki nilai *composite reliability* $> 0,6$ mempunyai reliabilitas yang tinggi.
6. *Average Variance Extracted (AVE)*: Nilai AVE yang diharapkan yaitu $> 0,5$.
7. *Cronbach Alpha*, uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha* yang diharapkan nilai $> 0,6$ untuk semua variable.
8. Pengujian *inner model*, untuk menilai model struktural dapat dilihat dari nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten dan *path coefficients*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian *Outer Model*

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model konstruk. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan melalui validitas *convergent*, *discriminant*, dan *composite reability* serta *Cronbach Alpha* untuk blok indikatornya. Pada konstruk yang bersifat reflektif, pengujian reliabilitas indikator dilakukan dengan menggunakan *loading factor*. Setiap indikator diukur nilai *loading factor*-nya pada konstruk masing-masing. Nilai *loading factor* diharapkan mencapai lebih dari 0,5. Nilai *loading factor* dari setiap indikator terhadap konstruk masing-masing diukur dengan menggunakan algoritma pada program SmartPLS.

Tabel 1. Hasil Pengujian *Outer Loadings*

	Blockchain (X1)	Teknologi Informasi (X2)	Pembawa Perubahan Mahasiswa (Y)
X1.1	0.825		
X1.2	0.828		
X1.3	0.837		
X1.4	0.827		
X1.5	0.834		
X1.6	0.819		
X1.7	0.749		
X1.8	0.771		
X1.9	0.830		
X1.10	0.863		

X1.11	0.862	
X1.12	0.904	
X2.1		0.765
X2.2		0.623
X2.3		0.651
X2.4		0.845
X2.5		0.837
X2.6		0.841
X2.7		0.755
X2.8		0.783
X2.9		0.757
X2.10		0.763
X2.11		0.782
X2.12		0.673
Y.1		0.886
Y.2		0.754
Y.3		0.830
Y.4		0.824
Y.5		0.854
Y.6		0.871
Y.7		0.788
Y.8		0.806
Y.9		0.889
Y.10		0.846
Y.11		0.860
Y.12		0.759

Sumber Data: survey, Diolah dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* > 0,5. Nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Data tersebut menunjukkan indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil algoritma SmartPLS pada *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* masing-masing konstruk diketahui pada Tabel 2.

Tabel 2. Composite Realibility

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Blockchain	0.959	0.964
Teknologi Informasi	0.932	0.942
Pembawa Perubahan Mahasiswa	0.959	0.964

Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori cukup baik masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria penilaian reliabilitas *outer model* dengan nilai *composite reliability* > 0,6 dan *Cronbach's Alpha* yakni > 0,7. Dengan demikian analisis *outer model* dilanjutkan ke tahap validitas *outer model*.

Validitas *outer model* dilakukan dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. Penilaian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted*

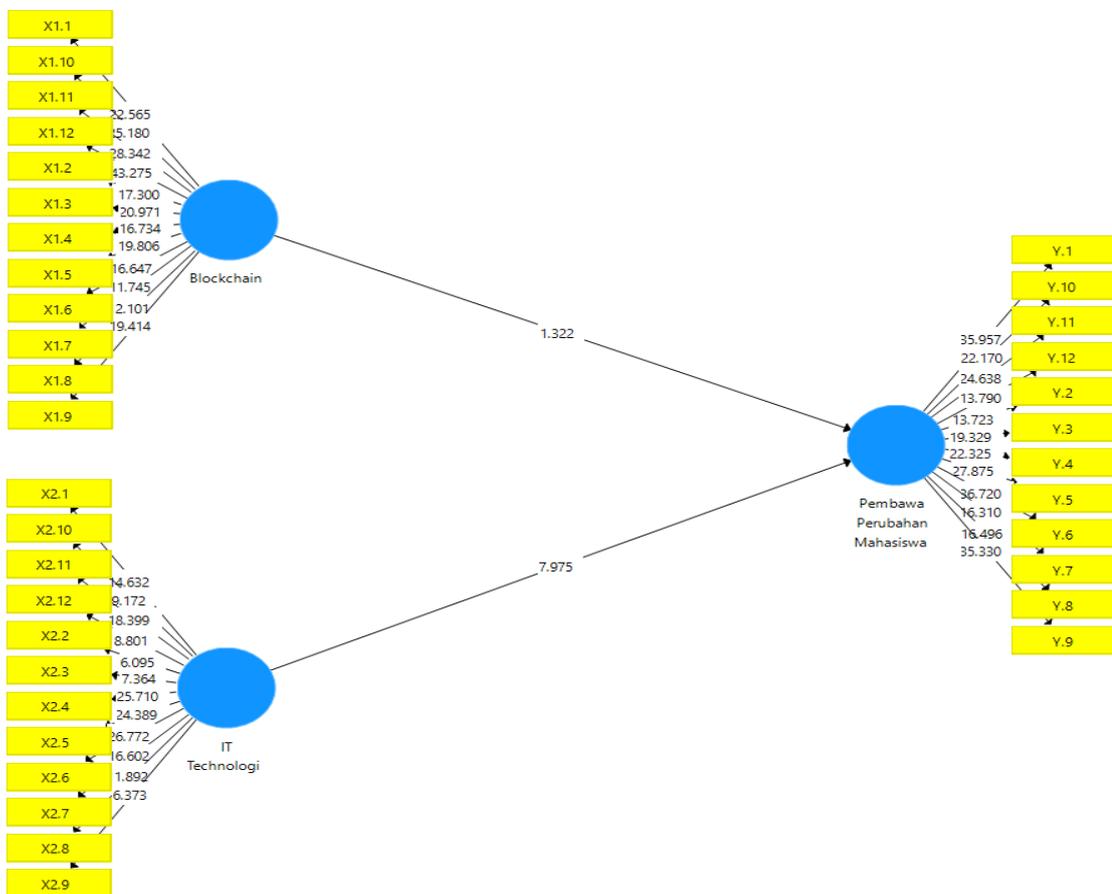
(AVE) pada setiap konstruk. Nilai AVE pada setiap konstruk yang baik setidaknya adalah $> 0,5$. Hasil Algoritma SmartPLS pada nilai AVE dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Average Variance Extracted

Average Variance Extracted (AVE)	
Blockchain	0.689
IT Technology	0.577
Pembawa Perubahan Mahasiswa	0.692

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai AVE setiap konstruk pada model akhir sudah memenuhi nilai $>0,5$. Dengan demikian, model persamaan struktural yang diajukan sudah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Pengujian Iner Model



Gambar 2 Diagram Pengujian *Iner Model*

Pengujian R-Square

Tabel 4. Hasil *R Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Pembawa Perubahan Mahasiswa	0.791	0.786

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *R Square* untuk variabel perubahan mahasiswa sebesar 0,791 Hal ini berarti besarnya persentase pengaruh blockchain dan TI sebesar 79,1% sedangkan sisanya 20,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Signifikansi dan Hipotesis

Tabel 5. *Path Coeficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Blockchain -> Pembawa Perubahan Mahasiswa	0.143	0.132	0.108	1.322	0.187
IT Technology -> Pembawa Perubahan Mahasiswa	0.772	0.785	0.097	7.975	0.000

Sumber Data: Survey, Diolah dengan SmartPLS (2024)

Tabel 5 menyimpulkan *blockchain* tidak berpengaruh terhadap perubahan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mikroskil. Hal ini terlihat dari nilai nilai P Value 0,187 > dari 0,05. *Blockchain* memberikan perubahan signifikan terhadap cara mahasiswa memandang dan berinteraksi dengan teknologi dan bisnis, mengubah pemahaman mereka terhadap sistem keuangan, keamanan data, dan manajemen informasi. Namun pada penelitian ini, *blockchain* tidak berpengaruh terhadap perubahan pada mahasiswa. Kompleksitas teknis dari teknologi *blockchain*, yang meliputi konsep kriptografi dan mekanisme konsensus, terbukti terlalu rumit bagi mahasiswa untuk dipahami dan dihubungkan dengan konsep akuntansi dasar yang sedang mereka pelajari. Terbatasnya pemahaman dan literasi digital di kalangan mahasiswa akuntansi mengenai teknologi *blockchain* dan aplikasinya dalam keuangan mengakibatkan mahasiswa akuntansi masih menganggapnya sebagai konsep abstrak yang sulit dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, sebagian besar mahasiswa tidak mengalami perubahan signifikan dalam cara mereka belajar, berinteraksi dengan institusi pendidikan, atau mempersiapkan diri untuk karir masa depan sebagai akibat langsung dari teknologi *blockchain*.

Tabel 5 menyimpulkan TI berpengaruh terhadap perubahan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mikroskil. Hal ini terlihat dari nilai nilai P Value 0,000 < dari 0,05. Teknologi informasi telah mengubah cara pembelajaran dengan menyediakan akses ke *software* akuntansi modern dan sistem informasi yang digunakan secara luas di industry sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja. Digitalisasi proses akuntansi melalui TI telah meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengolahan data keuangan serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi teknis yang diperlukan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *blockchain* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan mahasiswa di Kota Medan, sedangkan teknologi informasi mampu memengaruhi perubahan mahasiswa di Kota Medan. Berdasarkan hasil dan interpretasi penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, namun mempertimbangkan untuk menambah variabel lain dalam penelitian, seperti penguasaan *software* (*Microsoft Office* dan *Google Workspace*) atau aplikasi manajemen tugas yang dapat mengelola pekerjaan akademik mereka dengan lebih efisien. Ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan laporan, presentasi, dan proyek dengan kualitas lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas pendanaan penelitian Dosen Pemula kepada Direktorat Sumber Daya, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan Nomor 050/LL1/AL0403/2024. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Mikroskil.

DAFTAR PUSTAKA

- Mellita, D., & Elpanso, E. (2020). Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan: Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis. *MBIA* p-ISSN 2086-5090, e-ISSN: 2655-8262 Vol. 19, No. 2, 142-152.
- Abbas, N., Nasreen, S., & Ashiq, U. (2020). Substantial Impact of Cognitive Interpretation, Organization and Social Factors on the Effective Information Technology Usage. *Review of Education, Administration & LAW*, vol. 3, no. 3,, 383–394.
- Alammary, A., Alhazmi, S., Almasri, M., & Gillan, S. (2019). Blockchain-based applications in education: A systematic review. *Applied Sciences (Switzerland)*, vol. 9, no. 12.
- Danach, K., Hejas, H. J., Faroukh, A., Fayyad-Kazan, H., & Moukadem, I. (2024). Assessing the Impact of Blockchain Technology on Financial Reporting and Audit Practices. *Asian Business Research*, Vol. 9, No. 1, 2024 ISSN 2424-8479 E-ISSN 2424-8983 , 30-50.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep. Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPls 3.2.9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Han, H., Shiwakoti, R. K., Jarvis, R., & Mordi, C. (2023). Accounting and auditing with blockchain technology and artificial Intelligence. *International Journal of Accounting Information Systems*, 1-16.
- Haryani, H., Wahid, S. M., Fitriani, A., & Ariq, M. F. (2023). Analisa Peluang Penerapan Teknologi Blockchain dan Gamifikasi pada Pendidikan . *Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi*, Vol.1 No.2, 163-174 .
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Laurance, T. (2016). *Blockchain for Dummies*. New Jerrey: John Wiley & Sons.
- Muslihudin, M., & Oktafianto. (2016). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML*. Depok: Andi.
- Purnomo, D. (2021). *Pola dan Perubahan Metakognisi dalam Pemecahan Masalah Matematis*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Rafika, A. S., Maulani, G., & Firmansyah, F. (2022). Penerapan Digitalisasi Blockchain Pada Perguruan Tinggi Untuk Mendukung Smart University. *Journal CERITA: Creative Education of Research in Information Technology and Artificial informatics*, 140-152.
- Rahardja, U. (2023). Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Pendidikan Kooperatif Berbasis E-Portfolio. *Technomedia Journal (TMJ)*, 354-363.

- Saputra, M. A., Ochtaffia, D., & Apriani, D. (2023). Blockchain Applications in Education Affecting Challenges and Problems in Digital. *Blockchain Frontier Technology (B-Front)*, Vol. 2 No. 2 , 15-23.
- Setiawan, F. A. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru Pada Program Kampus Mengajar 1 Di SD Pelita Bangsa Surabaya. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 42-53.
- Weli, Mukhlisin, Sjarief, J., & Madyakusumawati, S. (2024). Digital Divide and Digital Competence among Accounting Students. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11-23.